
Pengembangan instrumen penilaian sikap disiplin siswa sekolah dasar

Adi Priyono *, Ari Setiawan

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Jl. Kusumanegara No.157, Kota Yogyakarta, 55165, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: adipriyono86@gmail.com

Received: 26 April 2021; Revised: 30 April 2021; Accepted: 30 May 2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: (a) melakukan pengembangan instrumen penilaian sikap disiplin siswa kelas VI, (b) untuk mengetahui hasil penilaian sikap disiplin yang dilakukan pada siswa kelas VI dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat. Model pengembangan yang digunakan adalah pengembangan instrumen penilaian afektif. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Wadaslintang. Analisis data dengan pembuktian validitas isi, validitas konstruk, dan reliabilitas. Validitas isi dihitung menggunakan indeks Aiken. Validitas konstruk dibuktikan dengan analisis faktor, kemudian butir valid pada instrumen final dihitung reliabilitasnya dengan Alpha Cronbach. Hasil penelitian: (a) hasil pembuktian validitas isi sebesar 0,960, (b) nilai KMO analisis faktor terakhir sebesar 0.800, (c) pembuktian validitas konstruk mereduksi data sebanyak dua kali pada uji coba terbatas dan uji coba diperluas, dari jumlah butir sebanyak 25 butir pada instrumen final yang dapat membentuk 6 faktor baru, (d) indeks reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,938 yang berarti instrumen tersebut reliabel, (e) penilaian sikap disiplin dilakukan dengan subjek siswa sekolah dasar kelas VI SD di Kecamatan Wadaslintang, (f) kategori sikap disiplin siswa kelas VI SD di Kecamatan Wadaslintang menunjukkan 27 siswa termasuk “Membudaya”, 66 siswa termasuk “Berkembang”, 40 siswa termasuk “Mulai Terlihat” dan 25 siswa termasuk “Belum Terlihat”.

Kata Kunci: pengembangan instrumen, penilaian sikap, disiplin

Development of an instrument for assessing the discipline of elementary school students

Abstract: This study aims to: (a) develop an instrument for assessing the disciplined attitude of grade VI students, and (b) to determine the results of the assessment of discipline attitudes conducted on grade VI students using the instrument that has been made. The development model used is the development of effective assessment instruments according. The research subjects were elementary school students in the Wadaslintang district. Data analysis by proving content validity, construct validity, and reliability. Content validity was calculated using the Aiken index. Construct validity was proven by factor analysis, and then the valid items on the final instrument were calculated for reliability with Cronbach's Alpha. The results of the study: (a) the results of the proof of content validity were 0.960, (b) the KMO value of the last factor analysis was 0.800, and (c) the proof of construct validity reduced the data twice in a limited trial and an expanded trial, from a total of 25 items. on the final instrument that can form 6 new factors, (d) Cronbach's Alpha reliability index of 0.938 which means the instrument is reliable, (e) the assessment of disciplinary attitudes is carried out with the subject of grade VI elementary school students in Wadaslintang District, (f) the category of disciplinary attitudes Sixth-grade elementary school students in Wadaslintang District showed 27 students including “Cultivated”, 66 students including “Developing”, 40 students including “Starting to Look” and 25 students including “Not yet Seen”.

Keywords: instrument development, attitude assessment, discipline

How to Cite: Priyono, A., & Setiawan, A. (2021). Pengembangan instrumen penilaian sikap disiplin siswa sekolah dasar: pengembangan instrumen, penilaian sikap, disiplin. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 31–40. <https://doi.org/10.30738/wd.v9i1.11476>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara manusia dewasa guna menuntun manusia yang remaja atau anak-anak menuju arah kedewasaan. Todaro dan Smith (2003, p. 404) mengungkapkan “pendidikan sebagai peran seseorang dalam mewujudkan kemampuannya untuk memahami teknologi modern,

serta dalam meningkatkan kapasitas untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan”. Sehingga pendidikan dapat digunakan demi tercapainya kehidupan yang memuaskan dan berharga. Penilaian adalah salah satu bagian aktivitas dari proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Penilaian dilakukan selama dan setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan salah satu pihak yang berfungsi sebagai penilai kinerja siswa, dan siswa yang melakukan kinerjanya selama kegiatan belajar mengajar. Penilaian yang berkelanjutan dapat menjadi penanda peningkatan atau penurunan prestasi dan hasil belajar siswa. Penilaian harus berhubungan dengan tujuan pendidikan, proses pembelajaran, serta evaluasi yang melibatkan siswa dan guru, serta proses penilaian itu sendiri yang tentunya bersifat terbuka, obyektif, bermakna dan mendidik, menciptakan nilai yang dapat dipertanggungjawabkan. Penilaian juga harus sesuai dengan standar kurikulum yang dianutnya.

Tilaar (2002, p. 435) mengungkapkan hakikat pendidikan merupakan usaha memanusiaikan manusia, dengan kata lain proses yang memandang manusia secara utuh dalam keberadaannya. Dilihat dari pernyataan Tilaar bahwasannya dalam proses pendidikan terdapat proses pembelajaran, sehingga dalam lingkup pendidikan terjadi proses membentuk pribadi yang lebih manusiawi. Kompetensi afektif adalah bagian dari hasil belajar yang kedudukannya sangat penting.

Keberhasilan proses pembelajaran tergantung kepada bagaimana guru membuat kegiatan pembelajaran menjadi hidup dan bermakna. Guru diharapkan mampu merencanakan pembelajaran dengan cermat dan mampu memilih serta menggunakan pendekatan, metode, atau teknik yang sesuai (Abidin, 2012, p. 17). Dengan menggunakan pendekatan, metode, atau teknik yang sesuai akan memudahkan guru dalam melaksanakan proses penilaian dan evaluasi pembelajaran. Ciri-ciri instrumen yang baik juga diungkapkan oleh Airasian (1991, p. 21), bahwa instrumen yang baik pasti mempunyai dua hal yang sangat penting yaitu: validitas dan reliabilitas.

Indikator keberhasilan proses pembelajaran juga dapat dilihat dari kemampuan atau penguasaan yang dimiliki siswa terhadap materi yang telah diberikan guru. Dettmer dalam Subali (2012, p. 16) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan ranah pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Ketiga ranah ini terkait satu sama lain. Jadi penguasaan bahan ajar siswa harus dinilai dengan memperhatikan ketiga ranah tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Penguasaan ini merupakan tingkat kemampuan belajar siswa yang sedang berlangsung, oleh sebab itu seorang guru perlu menilai hasil atau prestasi belajar untuk ketiga ranah tersebut.

Ranah kognitif ditunjukkan dengan pengetahuan, sedangkan afektif ditunjukkan dengan iman dan taqwa, akhlak mulia, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, kemudian psikomotorik ditunjukkan dengan kata sehat, kompeten, dan kreatif (Qomari, 2008, p. 1). Sehingga dari segi klasifikasi, ranah afektif memiliki cakupan yang lebih banyak dibanding ranah yang lainnya.

Bloom dan kawan-kawannya memelopori pembagian tiga ranah dalam hal taksonomi tujuan pendidikan. Taksonomi Bloom dan kawan-kawannya kemudian menerjemahkan ulang level di setiap ranah. Ranah kognitif itu terdiri dari enam tingkatan. Keenam tingkatan ranah kognitif dimulai dari tingkatan yang lebih rendah seperti: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan yang terakhir evaluasi. Ranah afektif sendiri terbagi ke dalam 5 tingkatan yaitu penerimaan, tanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi dari nilai atau kompleks nilai. Sedangkan untuk ranah psikomotorik terbagi ke dalam 7 tingkatan yakni persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang biasa, gerakan kompleks, penyesuaian dengan pola gerakan, dan kreativitasnya. Dengan mengacu pada keberhasilan dari tujuan Pendidikan ke dalam tiga ranah pengetahuan tersebut maka urutan yang benar adalah urutan yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Kompetensi afektif adalah bagian dari hasil belajar yang kedudukannya sangat penting. Keberhasilan dalam aspek kognitif dan psikomotor sangat ditentukan oleh aspek afektif siswa. Seperti yang kita tahu bahwa kurikulum 2013 mengutamakan pembentukan karakter melalui ranah afektif. pernyataan ini sejalan dengan teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh Nahar (2016, p. 1) dimana pembelajaran lebih menekankan pada perubahan tingkah laku akibat dari suatu rangsangan. Dengan bahasa lain, pembelajaran merupakan bentuk perubahan tingkah laku yang dialami siswa dengan perkembangannya melalui interaksi antara rangsangan dan tanggapan. Plas dan Bellet (1983, p. 57) menjelaskan bahwa komponen penting penilaian ranah afektif meliputi sikap, konsep diri, minat, nilai, dan karakter sehingga penilaian kompetensi afektif merupakan salah satu penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap menilai tingkat pencapaian kompetensi sikap siswa. Kompetensi ini sangat dibutuhkan siswa untuk

kehidupannya sehari-hari di lingkungan sosialnya, sehingga kompetensi ini perlu ditanamkan sejak sekolah dasar.

Namun kenyataannya di lapangan, proses penilaian dalam pembelajaran belum mencapai tujuan secara komprehensif, karena penilaian hanya sebatas menilai domain kognitif yang hanya dilakukan dengan tes. Sedangkan untuk penilaian ranah afektif, guru hanya menilai dengan mengamatinya saja. Hal ini berbeda dengan salah satu tugas pokok guru itu sendiri, bahwa guru dalam melaksanakan penilaian harus berpedoman pada kurikulum yang ada. Namun jika dilihat dari kehidupan sehari-hari siswa terlihat bahwa penilaian sikap secara afektif yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak sesuai dengan kenyataan di kelas, seperti masalah tata krama, sopan santun, ketertiban, disiplin, kerapian, patuh dan hormat kepada guru dan lain-lain.

Hasil penilaian sikap khususnya kedisiplinan siswa yang dilakukan guru selama ini belum memiliki kriteria yang valid dan reliabel, padahal penilaian pada ranah afektif khususnya sikap disiplin harus menggunakan sebuah instrumen penilaian sikap disiplin yang valid dan reliabel agar hasil penilaian sikap sesuai dengan perilaku siswa. Njoroje dan Ann (2014, p. 289) menyatakan bahwa disiplin adalah bagian terpenting dari prestasi siswa. Disiplin sekolah mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini juga termasuk peranan penting dalam peningkatan rasa tanggung jawab siswa kepada guru. Selain itu, pelatihan yang pernah diikuti guru dan pengetahuan tentang cara menilai sikap afektif tidak diterapkan di dalam pengembangan instrumen penilaian pada sikap disiplin siswa, karena guru menemukan beberapa kendala, diantaranya sulitnya mengembangkan instrumen penilaian sikap disiplin, seperti penentuan spesifikasi instrumen, menentukan indikator, menentukan skala yang sesuai dan obyektif, menetapkan pedoman penilaian, menyusun instrumen, menguji instrumen, menguji analisis, memperbaiki instrumen, melaksanakan dan menginterpretasikan untuk menghasilkan instrumen penilaian sikap disiplin yang benar-benar valid dan reliabel.

Menurut Witte (2012, p. 27) mengatakan bahwa penilaian sebagai proses sebagai alat pengambilan keputusan penting yang digunakan guru untuk meningkatkan kemajuan belajar siswanya. Kesulitan dalam menyusun kriteria penilaian sikap disiplin juga karena dalam kurikulum yang digunakan belum ada acuan kriteria penilaian sikap disiplin secara khusus, selain itu juga belum ada kriteria penilaian sikap disiplin yang disepakati di kalangan guru sekolah dasar tetapi guru belum berusaha keras dalam menentukan kriteria instrumen penilaian sikap disiplin siswa.

Selain hal di atas, kesiapan guru untuk menggunakan angket dan rubrik penilaian sikap disiplin juga belum ada, karena belum tersedianya angket dan rubrik penilaian sikap disiplin siswa di sekolah serta sulitnya pengolahan data angket dan rubrik penilaian sikap disiplin.

Berdasarkan uraian di atas, guru tentunya sangat memerlukan sebuah instrumen penilaian yang dinyatakan valid dan reliabel yang mudah guru gunakan dalam proses penilaian sikap disiplin. Oleh sebab itu, penelitian kali ini lebih fokus pada pengembangan instrumen penilaian sikap disiplin yang nantinya dapat membantu para guru di dalam proses penilaian kedisiplinan pada siswa. Dengan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Siswa Kelas VI (enam) Sekolah Dasar".

METODE

Model penelitian ini adalah model penelitian pengembangan instrument afektif. Menurut Mardapi (2016, p. 131) mengungkapkan bahwa pengembangan instrument afektif bertujuan untuk memperoleh data yang membedakan karakteristik afektif seseorang berdasarkan konstruk latent yang dimiliki atau level pada suatu konstruk latent. Konstruk adalah trait, konsep, atau ide skematik. Konstruk juga didefinisikan sebagai image, ide atau teori. Konstruk umumnya berupa latent, sehingga tidak dapat diamati secara langsung. Konstruk latent dijabarkan menjadi perilaku yang bisa diamati, yaitu berupa indikator-indikator. Indikator ini menjadi acuan bagi penyusun instrument. Pada ilmu sosial, konstruk afektif berkaitan dengan kreatifitas, intelegensi, konsep diri bidang akademik, motivasi, kecemasan, dan sebagainya. Konstruk bersifat abstrak sehingga tidak dapat diamati, tetapi perilaku yang ditampilkan bisa diamati. Pengembangan model Mardapi merupakan salah satu model penelitian pengembangan instrument afektif yang sederhana dan mudah dipelajari. Jenis penelitian ini berbeda dengan penelitian pengembangan lainnya karena dilakukan dengan tujuan mengembangkan suatu instrument afektif berdasarkan uji coba kemudian merevisinya menjadi instrument afektif yang layak dan baku.

Tahap pertama setelah melalui observasi, wawancara dan pengkajian teori tentang instrumen penilaian sikap sosial yang terfokus pada kedisiplinan siswa SD, disusunlah draf awal. Draft awal berisi rumusan indikator beserta butir instrument yang telah tersusun lengkap dengan kisi-kisi didiskusikan dengan para ahli dalam tahap validasi ahli. Tahap lebih difokuskan dalam upaya untuk memvalidasi instrumen berdasarkan kisi-kisi dari masing-masing komponen pembentuk penilaian sikap disiplin siswa, merevisi butir serta masukan lainnya dari ahli. Ahli yang dilibatkan dalam adalah ahli instrumen, ahli psikologi, dan ahli pembelajaran. Selanjutnya dengan melibatkan siswa untuk melihat keterbacaan instrumen. Tahap awal ini menghasilkan kisi-kisi dan butir yang lebih sempurna dan sesuai dengan instrumen penilaian sikap disiplin siswa. Tes angket ini dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang telah disiapkan. Instrumen penelitian ini dibuat berdasarkan teori kedisiplinan belajar, kemudian diambil beberapa indikator lalu dikembangkan kisi-kisi berupa butir-butir pertanyaan dalam bentuk data faktual yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Hal ini sama seperti penelitian yang telah dilakukan oleh waruwu dan supriyoko (2017, p. 93).

Selanjutnya dilakukan perakitan instrumen berdasarkan masukan para ahli dalam uji validasi ahli dan hasil uji keterbacaan dari siswa dan guru kelas VI. Menurut Azwar (2012) dalam Titik (2019, p. 51) menyebutkan bahwa Relevansi aitem dengan indikator keperilakuan dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur. Proses ini disebut dengan validitas logik sebagai bagian dari validitas isi. Keputusan akal sehat mengenai keselarasan aitem dengan tujuan ukur skala tentunya tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis karena akan sangat mengandung unsur subyektifitas peneliti didalamnya. Seperti diungkapkan Azwar “Selain didasarkan pada penilaian penulis, juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (expert judgement). Hasil instrumen yang sudah didapat dilakukan uji coba terbatas. Data hasil uji coba terbatas dianalisis untuk melihat tingkat normalitas, validitas dan reliabilitas.

Uji coba berikutnya adalah uji coba diperluas. Data yang diperoleh dalam tahap ini di analisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya dan dilanjutkan analisis factor. Hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor/komponen yang terbentuk serta butir yang valid agar dihasilkan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil dari uji coba luas yaitu didapatkannya instrumen final yang valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengukur sikap tanggung jawab siswa. Instrumen yang berkualitas adalah instrumen yang memiliki kelayakan dan kesahihan, sehingga mampu memberikan informasi kemampuan siswa dalam semua ranah secara tepat. (Nuroniayah, n.d., p. 135).

Uji coba produk dilakukan terhadap subjek uji coba yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Hal tersebut dilakukan agar implementasi pengembangan instrumen penilaian sikap yang akan dihasilkan dapat berjalan dengan baik. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Victor (2003, pp. 1–17), sikap terhadap penyesuaian sosial berkorelasi dengan lamanya waktu siswa bersekolah. Siswa sekolah dasar kelas menengah lebih mampu berperilaku sosial dibandingkan siswa sekolah dasar kelas rendah, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pemilihan subjek penelitian yaitu siswa sekolah dasar kelas atas yaitu siswa kelas VI.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri di Kecamatan Wadaslintang. Pertimbangan lain bagi peneliti dalam memilih penelitian di sekolah ini antara lain: (1) Seluruh sekolah menggunakan kurikulum 2013 (2) Lokasi sekolah berada di sekitar tempat tinggal peneliti, (2) Kondisi siswa sesuai dengan kebutuhan siswa. Peneliti, (3) Lingkungan sekolah mendukung terlaksananya penelitian yang akan dilakukan, (4) Belum ada pengembangan instrumen untuk menilai sikap disiplin siswa, dan (5) Sekolah ini bersedia menerima reformasi, terutama dalam upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Dalam teknik pengumpulan data, cara yang digunakan adalah sebagai berikut Wawancara dan Angket. Penelitian ini menggunakan teknik analisis faktor dengan bantuan program SPSS 25.0 for windows. Analisis faktor merupakan teknik analisis untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan adanya hubungan atau tidaknya antara berbagai indikator independen yang diamati (Widarjono, 2010, p. 235). analisis faktor yang digunakan adalah analisis faktor eksploratori atau Exploratory Faktor Analysis (EFA), yaitu analisis yang bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang terkandung dalam variabel pengamatan tanpa penentuan teori sebelumnya. Hal ini juga untuk membuktikan bahwa butir yang digunakan memang mengukur komponen atau faktor yang ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dalam proses pengembangan instrument penilaian sikap disiplin siswa adalah menentukan spesifikasi instrument. Spesifikasi instrument yang dibuat adalah instrument lembar penilaian diri sikap disiplin siswa. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara awal terhadap 8 (delapan) Kepala Sekolah Dasar di gugus Kembang Langit kecamatan Wadaslintang yang hasilnya semuanya menerangkan bahwa belum adanya instrument penilaian diri sikap disiplin siswa yang benar-benar layak dan baku yang dapat digunakan untuk penilaian sikap disiplin siswa.

Setelah spesifikasi instrument ditentukan maka langkah selanjutnya adalah menyusun kisi-kisi yang disusun berdasarkan konsep dan indikator dan melalui serangkaian pengkajian teori-teori kedisiplinan. Adapun langkah membuat instrumen menurut Sakiman (2012, p. 132) terdiri dari: 1) Menentukan indikator atau aspek-aspek yang akan dinilai, 2) Memilih tipe skala, 3) Menuliskan instrumen dalam bentuk matriks, 4) Mendiskusikan instrumen, dan 5) Merevisi instrumen berdasarkan hasil diskusi. Sehingga tersusunlah 8 (delapan) indikator sikap disiplin siswa, yaitu: aktif masuk sekolah, ketepatan waktu masuk sekolah, disiplin mengikuti ulangan, mengumpulkan tugas tepat waktu, memakai seragam sesuai peraturan, mengikuti upacara, membawa peralatan sekolah, melakukan tugas piket. Dari 8 (delapan) indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi kisi-kisi instrument penilaian sikap disiplin siswa yang terdiri dari 25 butir pernyataan baik positif maupun negatif.

Validasi Ahli dilaksanakan oleh para ahli dilaksanakan pada tanggal 24 Maret – 7 April 2021. Tujuan dari validasi ahli adalah untuk mendapatkan masukan mengenai kekurangan beberapa hal yang menyangkut aspek konstruksi, isi dan bahasa serta aspek relevansi pada masing-masing butir instrumen dari para ahli atau expert judgement. Expert judgement yang dimaksud adalah ahli instrument, ahli materi dan ahli pembelajaran. Seperti yang diutarakan oleh Azwar (2013) dalam Rahayu & Haryanto (2017, p. 14) validitas berarti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data secara akurat dan cermat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Hal ini juga disampaikan Widoyoko (2016, p. 141) bahwa Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula.

Pendekatan validitas isi dari instrumen penilaian sikap disiplin siswa adalah dengan pendekatan Aiken dengan membagikan draf instrument kepada para ahli atau expert judgement untuk dilakukan penilaian secara kuantitatif. Validasi ini dilakukan untuk melihat kriteria tingkat validitas pada masing-masing butir instrumen.

Dilihat dari hasil penilaian ahli, dari aspek konstruksi terkait Kelengkapan isi komponen penilaian diri (Identitas, Petunjuk dan Tabel Observasi) serta desain produk diperoleh hasil sebesar 91,67 %. Dilihat aspek isi, terkait Kesesuaian kompetensi inti yang akan dicapai dengan aspek-aspek penilaiannya diperoleh hasil sebesar 87,50%. Dilihat aspek isi, terkait Kesesuaian aspek-aspek pengamatan dengan indikator penilaian diperoleh hasil sebesar 100,00%. Dilihat aspek isi, terkait Kesesuaian aspek dan indikator dengan pernyataan diperoleh hasil sebesar 100,00%. Dilihat aspek bahasa, terkait Kejelasan kalimat yang digunakan dalam lembar penilaian diri dan kesesuaian dengan aturan EYD diperoleh hasil sebesar 87,50%. Dilihat aspek bahasa, terkait Kesesuaian jenis dan ukuran huruf yang digunakan diperoleh hasil sebesar 95,83%. Hasil rata-rata penilaian ahli terkait aspek konstruksi, isi dan Bahasa diperoleh nilai sebesar 95,00%.

Berdasarkan saran dan masukan yang berikan oleh para ahli diantaranya: Untuk alternatif pilihan jawaban didalam instrument yang pada desain awal menggunakan modifikasi skala likert 5 kategori yaitu Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (KK), Sukup Sering (CS), Sering (SR), dan Selalu (SL) maka setelah mendapat saran perbaikan dari para ahli sehingga menggunakan modifikasi skala likert 4 kategori yaitu Tidak Pernah (TP), Jarang (JR), Sering (SR), dan Selalu (SL). Di dalam lembar penilaian diri siswa perlu dicantumkan Kompetensi Inti (KI) 2 yang akan dicapai, yaitu “menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air”. Kalimat yang terdapat dalam butir instrument pada umumnya sudah menggunakan kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD). Berdasarkan indeks Aiken pada table (lampiran 4b) dapat diketahui bahwa semua butir instrument dalam kategori valid, dibuktikan dengan hasil indeks Aiken yang diperoleh semua lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan butir-butir yang telah dikembangkan memiliki tingkat validitas yang baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Dalam Uji keterbacaan meliputi 2 kegiatan yaitu uji keterbacaan terhadap 9 siswa dan 3 orang guru kelas VI. Uji keterbacaan terhadap siswa kelas VI (enam) dilaksanakan pada tanggal 10 april 2021, disini melibatkan 9 (Sembilan) siswa dari SD Negeri 1 Sumberejo Kecamatan Wadaslintang. Beberapa point dianggap sulit untuk di mengerti baik dari segi arti kata maupun susunan kalimat diantaranya: Kata “atribut” dalam butir ke 15 (lima belas) dianggap sebagai kata sulit, dan sebagai gantinya adalah kata “perlengkapan”, Kalimat butir nomor 5 (lima) “Saya sudah berada di kelas sebelum guru memasuki ruangan”, ruangan yang dimaksud dianggap kurang spesifik sehingga perlu diperjelas menjadi “Saya sudah berada di kelas sebelum guru memasuki ruang kelas”, Untuk kata “ditegur guru” pada kalimat butir nomor 13, 16, dan 19 perlu dihilangkan.

Uji keterbacaan terhadap Guru kelas VI dilaksanakan pada tanggal 10 april 2021, disini melibatkan 3 (tiga) orang guru kelas VI di Kecamatan Wadaslintang. Beberapa point juga dianggap menyulitkan untuk di mengerti siswa baik dari segi arti kata maupun susunan kalimat diantaranya: Dari guru juga menyarankan kata “atribut” yang terdapat dalam butir ke 15 (lima belas) disarankan untuk diganti dengan kata “perlengkapan”. Kata “ditegur guru” yang terdapat pada kalimat butir nomor 13, 16, dan 19 juga perlu dihilangkan, tetapi tidak merubah arti dari kalimat tersebut.

Pelaksanaan uji coba terbatas dalam pengembangan instrument penilaian sikap disiplin siswa dilaksanakan pada tanggal 12-14 April 2021. Pada uji coba terbatas melibatkan 133 siswa dari beberapa sekolah di lingkungan kecamatan Wadaslintang. Data hasil uji coba terbatas kemudian hasil uji coba tersebut dianalisis uji normalitas, validitas dan reliabilitasnya.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data pada variable mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada data ini adalah metode Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan program SPSS 25 for windows dengan taraf signifikansi 0,05, artinya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dari data uji coba terbatas pada instrument penilaian sikap disiplin siswa dengan jumlah responden (N) = 133, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Jika dilihat dari nilai signifikansinya (Asymp. Sig. (2-tailed)) diperoleh hasil perhitungan sebesar 0,200 (pada lampiran 9). maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji validitas pada uji coba terbatas ini untuk melihat validitas konstruk butir instrument sikap disiplin siswa. Analisis yang digunakan untuk melihat validitas konstruk adalah Exploratory Factor Analisis (EFA) untuk menyelidiki faktor-faktor yang terkandung dalam variabel pengamatan tanpa penentuan teori sebelumnya dan untuk membuktikan bahwa butir yang digunakan memang mengukur komponen atau faktor yang ditentukan. Pada uji validitas konstruk diperoleh nilai KMO and Barlett’s Test berguna untuk mengetahui kelayakan suatu variable, apakah dapat diproses lebih lanjut menggunakan Teknik analisis faktor ini atau tidak. Jika nilai KMO MSA (Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy) lebih besar dari 0,50 maka Teknik analisis faktor dapat dilanjutkan. Berdasarkan hasil uji Exploratory Factor Analisis (EFA) untuk uji diperluas pada instrument penilaian sikap disiplin siswa diperoleh nilai KMO MSA sebesar 0,774 > 0,50 dan nilai Barlett’s Test Sphericity (sig.) 0,000 < 0,05. Sehingga ke 25 butir tersebut valid karena nilai KMO MSA nya di atas 0,5. Oleh karena itu analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilanjutkan. Sementara itu jika dilihat perhitungan anti imagenya, semua item mempunyai nilai > 0,5 (lampiran 10). Dengan demikian semua butir tersebut mempunyai kecenderungan membantu dalam penyusunan instrument penilaian sikap disiplin siswa. Oleh karena itu analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilanjutkan.

Reliabilitas instrument dalam penelitian ini melibatkan 133 siswa diestimasi menggunakan formula Cronbach alpha yang analisis pengolahannya menggunakan SPSS 25. Pada pengujian reliabilitas ini dengan melaksanakan pengujian intrumen yang valid berdasarkan uji faktor sebelumnya, yaitu instrument penilaian sikap disiplin siswa yang terdiri dari 25 butir. Adapun hasil reliabilitasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Reliabilitas Uji Coba Terbatas

No.	Nilai Uji Cronbach’s Alpha	Jumlah Item (N)
1.	0,933	25

*Data berdasarkan output uji reliabilitas dengan SPSS 25

Nilai tersebut kemudian disesuaikan dengan kategori koefisien reliabilitas menurut Hamzah (2019, p. 135), dengan rincian sebagai berikut: Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna; Jika alpha antara

0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi; Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat; dan Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah. Berdasarkan uji reliabilitas didapat nilai alpha sebesar 0,933. Nilai uji reliabilitas ini dikategorikan memiliki reliabilitas sempurna.

Pelaksanaan uji coba diperluas dalam pengembangan instrument penilaian sikap disiplin siswa dilaksanakan pada tanggal 22-24 April 2021. Pada uji coba diperluas melibatkan 160 siswa dari beberapa sekolah di lingkungan kecamatan Wadaslintang.

Data hasil uji coba diperluas kemudian dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Analisis yang digunakan untuk melihat validitas konstruk adalah Exploratory Faktor Analysis (EFA) untuk mengkonfirmasi apakah faktor atau komponen yang terbentuk didukung oleh data. Selain itu juga untuk membuktikan bahwa butir yang digunakan memang mengukur komponen atau faktor yang ditentukan. Berdasarkan hasil uji Exploratory Faktor Analisis (EFA) untuk uji coba diperluas pada instrument penilaian sikap disiplin siswa diperoleh nilai sebagai berikut: Jika nilai KMO MSA (Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy) lebih besar dari 0,50 maka Teknik analisis faktor dapat dilanjutkan. Berdasarkan hasil uji faktor diperoleh nilai KMO MSA sebesar 0,800 > 0,500 dan nilai Barlett's Test Sphericity (sig.) 0,000 < 0,05. Sehingga ke 25 butir tersebut valid karena nilai KMO MSA nya diatas 0,500. Maka analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi persyaratan pertama.

Reliabilitas instrument dalam penelitian ini melibatkan 160 siswa diestimasi menggunakan formula Cronbach alpha yang analisis pengolahannya menggunakan SPSS 25. Adapun hasil reliabilitasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Reliabilitas Uji Coba Diperluas

No.	Nilai Uji Cronbach's Alpha	Jumlah Item (N)
1.	0,938	25

*Data berdasarkan output uji reliabilitas dengan SPSS 25

Berdasarkan uji reliabilitas didapat nilai alpha sebesar 0,938. Nilai uji reliabilitas ini dikategorikan memiliki reliabilitas sempurna. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semua butir instrument penilaian sikap disiplin siswa dapat dipakai karena memenuhi syarat reliabilitas yang ditentukan. Jika dilihat pada uji coba terbatas dan uji coba diperluas instrumen tetap reliabel. Instrument yang reliabel dapat digunakan untuk melakukan penilaian.

Setelah instrument awal yang sudah melewati beberapa tahap, mulai dari tahap pengembangan awal, uji coba dan analisis, sehingga instrument harus dilakukan revisi agar menjadi produk instrument penilaian sikap disiplin yang layak dan baku. Setelah dilakukan revisi dari beberapa tahapan, maka dihasilkan sebuah instrument penilaian sikap disiplin yang layak dan baku (lampiran 18) yang siap digunakan untuk penilaian sikap disiplin siswa kelas VI sekolah dasar di Gugus Kembang Langit kecamatan Wadaslintang.

Instrumen penilaian sikap disiplin siswa yang telah valid dan reliabel diaplikasikan untuk penilaian sikap disiplin siswa. Penilaian dilakukan kepada siswa kelas VI SD se Gugus Kembang Langit Kecamatan Wadaslintang dengan jumlah responden terdiri dari 158 anak (Tabel 3).

Tabel 3 Jumlah Responden Penilaian Sikap Disiplin SD Gugus Kembang Langit

No.	Nama Sekolah	Jumlah Responden
1.	SD Negeri 1 Wadaslintang	27 anak
2.	SD Negeri 2 Wadaslintang	32 anak
3.	SD Negeri 3 Wadaslintang	12 anak
4.	SD Negeri Panerusan	44 anak
5.	SD Negeri 1 Karanganyar	9 anak
6.	SD Negeri 2 Karanganyar	11 anak
7.	SD Negeri 1 Eorejo	13 anak
8.	SD Negeri 2 Eorejo	10 anak
Total Responden		158 anak

Analisis ini dilakukan dengan kategorisasi hasil penilaian menggunakan skor, rerata dan simpangan baku. Data ini diperoleh dari skor keseluruhan yang diperoleh oleh responden. Untuk data yang diperoleh dari skala instrumen penilaian sikap disiplin siswa menggunakan kategorisasi yang disarankan oleh (Mardapi & Setiawan, 2018, pp. 120–123). Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4. Dimana \bar{X}

merupakan rerata skor keseluruhan peserta didik dalam satu kelas; SBx adalah simpangan baku skor keseluruhan peserta didik dalam satu kelas; dan X adalah skor yang dicapai siswa.

Tabel 4 Kategorisasi Sikap Disiplin Siswa

No.	Skor Siswa	Kategori Disiplin
1.	$X \geq \bar{X} + 1. SBx$	Membudaya
2.	$\bar{X} + 1. SBx > X \geq \bar{X}$	Berkembang
3.	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1. SBx$	Mulai Terlihat
4.	$X < \bar{X} - 1. SBx$	Belum Terlihat

Kategori ini diberikan kepada masing-masing siswa secara rinci terhadap sikap sosial siswa diantaranya sikap disiplin. Selanjutnya dari kategori ini dibuat suatu simpulan diskriptif tentang sikap disiplin siswa tersebut dengan mengacu pada Tabel 5.

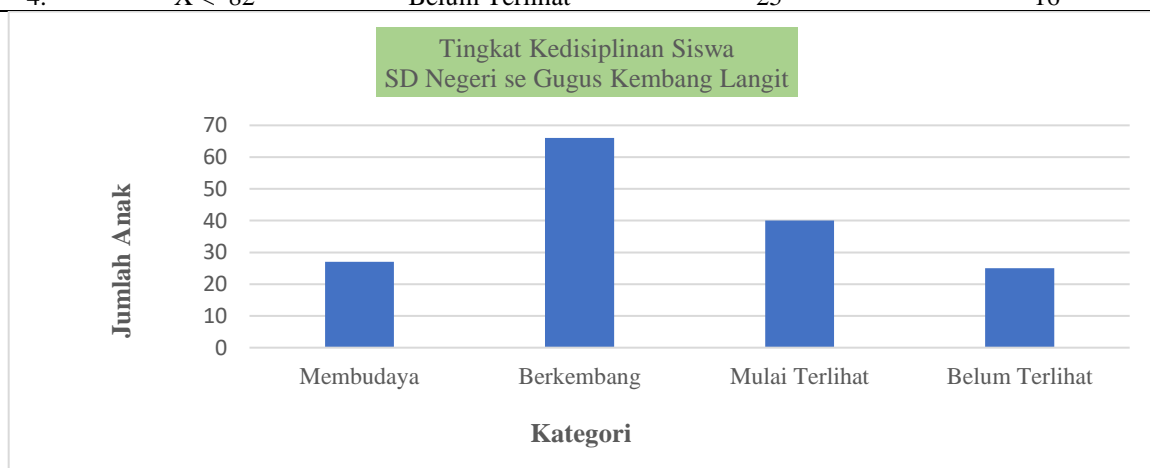
Tabel 5. Makna/deskripsi dari Capaian Sikap Sosial Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Capaian/nilai	Deskripsi
1.	Komponen sikap sosial (jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri)	Membudaya	siswa terbiasa secara konsisten menunjukkan sikap disiplin dalam kegiatan dan interaksi social sehari-hari di sekolah
2.		Berkembang	siswa sering menunjukkan sikap disiplin dalam kegiatan dan interaksi social sehari-hari di sekolah
3.		Mulai Terlihat	siswa mulai menunjukkan sikap disiplin dalam kegiatan dan interaksi sosial sehari-hari
4.		Belum Terlihat	siswa belum menunjukkan sikap disiplin dalam kegiatan dan interaksi social sehari-hari di sekolah

Secara umum hasil penilaian sikap disiplin siswa di SD Negeri Gugus Kembang Langit dipaparkan dalam Tabel 6 dan Gambar 1.

Tabel 6. Hasil Penilaian Sikap Disiplin Siswa SDN Gugus Kembang Langit

No.	Skor	Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
1.	$X \geq 96$	Membudaya	27	17
2.	$96 > 89 \geq X$	Berkembang	66	42
3.	$89 > X \geq 82$	Mulai Terlihat	40	25
4.	$X < 82$	Belum Terlihat	25	16



Gambar 1. Diagram Hasil Penilaian Sikap Disiplin Siswa SDN Gugus Kembang Langit

Hasil menunjukkan bahwa secara umum sikap disiplin siswa di SDN Gugus Kembang Langit dari 158 siswa terdapat 27 siswa (17 %) termasuk kategori “Membudaya” yang berarti siswa sudah terbiasa secara konsisten menunjukkan sikap disiplin dalam kegiatan dan interaksi social sehari-hari di sekolah, 66 siswa (42 %) termasuk kategori “Berkembang” yang berarti siswa sering menunjukkan sikap disiplin dalam kegiatan dan interaksi social sehari-hari di sekolah, 40 siswa (25 %) termasuk kategori “Mulai

Terlihat” yang berarti siswa mulai menunjukkan sikap disiplin dalam kegiatan dan interaksi social sehari-hari di sekolah, dan 25 siswa (16 %) termasuk kategori “Belum Terlihat” yang berarti siswa belum menunjukkan sikap disiplin dalam kegiatan dan interaksi social sehari-hari di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan pada BAB IV terhadap pengembangan instrument penilaian sikap disiplin siswa pada siswa kelas VI SD se gugus Kembang Langit kecamatan Wadas-lintang, dapat disimpulkan sebagai berikut: Prosedur pengembangan instrument penilaian sikap disiplin siswa menggunakan model pengembangan dari Mardapi dengan langkah-langkah: menentukan spesifikasi instrument, menulis instrument, menentukan skala instrument, menentukan system penskoran, menelaah intrumen, melakukan uji coba, menganalisis, merakit instrument, melaksanakan pengukuran dan menafsirkan hasil pengukuran.

Proses pengembangan instrument penilaian sikap disiplin siswa, antara lain: Indikator yang terbentuk untuk penilaian sikap disiplin siswa ada 8 indikator yaitu : aktif masuk sekolah, ketepatan waktu masuk sekolah, disiplin mengikuti ulangan, mengumpulkan tugas tepat waktu, memakai seragam sesuai peraturan, mengikuti upacara, membawa peralatan sekolah dan melakukan tugas piket, kemudian dikembangkan menjadi 25 butir instrument dengan pernyataan positif dan negatif. Instrument yang dikembangkan adalah instrument penilaian sikap disiplin siswa yang menggunakan skala likert yang dimodifikasi.

Validitas isi seluruh instrument penilaian sikap disiplin siswa diperoleh dari penilaian ahli dan dilanjutkan dengan perhitungan indeks Aiken. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil keseluruhan butir instrumen memiliki indeks Aiken antara 0,960, artinya semua nilai lebih dari 0,700 yang berarti bahwa semua butir instrument yang diajukan valid. Validitas konstruk dengan metode EFA (Exploratory Factor Analysis) diperoleh nilai KMO MSA sebesar 0,800 > 0,500 dan nilai Bartlett's Test of Sphericity (Sig.) 0,000 < 0,05. Seluruh item valid karena nilai KMO MSA > 0,500 yaitu sebanyak 25 butir instrument. Reliabilitas instrument penilaian sikap disiplin siswa kelas VI yang dikembangkan telah terpenuhi, hal ini dapat dilihat dari perhitungan yang dilakukan dengan pendekatan Alpha Cronbach diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,933 pada uji coba terbatas dan 0,938 pada ujicoba diperluas. Hal ini menunjukkan reliabilitas kategori sempurna.

Intrumen final telah teruji kevalidannya dan reliabilitasnya sehingga dapat digunakan untuk penilaian sikap disiplin siswa kelas VI. Penilaian sikap disiplin menggunakan instrument yang sudah valid dan reliabel, nilai kedisiplinan siswa kelas VI di SD Negeri gugus Kembang Langit yang terdiri dari 8 sekolah dengan jumlah siswa 158 anak menunjukkan 27 siswa (17 %) termasuk kategori “Membudaya”, 66 siswa (42 %) termasuk kategori “Berkembang”, 40 siswa (25 %) termasuk kategori “Mulai Terlihat” dan 25 siswa (16 %) termasuk kategori “Belum Terlihat”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. PT Refika Aditama.
- Airasian, P. W. (1991). *Classroom assessment*. McGraw-Hill, Inc.
- Hamzah, A. (2019). *Metode penelitian & pengembangan*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Mardapi, D. (2016). *Pengukuran, penilaian dan evaluasi pendidikan*. Parama Publishing.
- Mardapi, D., & Setiawan, A. (2018). *Penilaian afektif*. Parama Publishing.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *Jurnal IPS*, 1, 1.
- Njoroge, P. M., & Ann, N. N. (2014). Discipline as a factor in academic performance in Kenya. *Journal of Educational and Sosial Research (Online)*, 4, 1.
- Nuroniyah, S. (n.d.). Pengembangan instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa madrasah aliyah. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6 (2), 134–141.
- Plas, J. ., & Bellet, W. (1983). Assessment of the value-attitude orientation of american indian children. *The Journal of School Psychology*, 21, 57–64.
- Qomari, R. (2008). Pengembangan instrumen evaluasi domain afektif. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 13 (Insania), 1.

-
- Rahayu, A., & Haryanto, S. (2017). Pengembangan instrumen pengukuran nilai kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 2 Bantul. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5, 12–18.
- Sakiman. (2012). *Pengembangan sistem evaluasi*. Mandiri.
- Subali, B. (2012). *Prinsip asesmen & evaluasi pembelajaran*. UNY Press.
- Tilaar, H. A. . (2002). *Membenahi pendidikan nasional*. PT Rineka Cipta.
- Titik, N. I. (2019). Pengembangan instrumen pengukuran disiplin siswa. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 7 (1), 46–55.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Erlangga.
- Victor, B. (2003). Effect of a schoolbased program to enhance prosocial development on children's peer relation and social adjustment. *Journal of Research in Character Education*, 1(1), 1–17.
- Waruwu, L., & Supriyoko. (2017). Pengembangan instrumen pengukuran kedisiplinan belajar siswa di smp negeri 2 kalasan sleman yogyakarta. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5, 90–96.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis statistika multivariat terapan*. UPP STIM YKPN.
- Widoyoko, S. E. P. (2016). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Witte, R. H. (2012). *Classroom Assessment for teacher*. McGraw-Hill Company.inc.